

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi digital (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa melalui kreativitas (Z) sebagai variabel mediasi, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi digital (X1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Hal Ini menunjukkan bahwa semakin mahasiswa mampu menggunakan, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital, semakin besar keinginan mereka untuk berwirausaha.
2. Efikasi diri (X2) berpengaruh terhadap Minat berwirausaha (Y). Mahasiswa yang yakin pada kemampuan dirinya biasanya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, menghadapi masalah. Kepercayaan diri yang tinggi membuat mahasiswa lebih berani dan tekun dalam menjalankan usaha mereka.
3. Literasi digital (X) berpengaruh terhadap kreativitas (Z). Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan mengelola risiko usaha.
4. Efikasi diri (Z) berpengaruh terhadap kreativitas (Y). Efisiensi diri yang tinggi membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, mencoba hal baru, serta berani mengembangkan solusi yang berbeda. Percaya pada kemampuan diri sendiri adalah faktor penting dalam mendorong munculnya kreativitas, terutama dalam bidang bisnis dan wirausaha
5. Kreativitas (Z) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Mahasiswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih tertarik untuk berwirausaha karena mampu melihat peluang,

- menciptakan nilai tambah, serta membedakan produk atau jasa yang ditawarkan dari pesaing.
6. Literasi digital (X1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) melalui kreativitas (Z). Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya memengaruhi langsung minat berwirausaha, tetapi juga memengaruhi secara tidak langsung melalui peningkatan kreativitas. Artinya, kemampuan digital yang dimiliki oleh mahasiswa membantu munculnya ide-ide kreatif, yang akhirnya meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha.
 7. Efikasi diri (X2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) melalui kreativitas (Z). Efisiensi diri yang tinggi membuat mahasiswa lebih kreatif dalam mengembangkan ide usaha, sehingga mendorong peningkatan minat berwirausaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan literasi digital dalam kewirausahaan, terutama dalam menggunakan media sosial, pasar online, dan teknologi digital sebagai alat pemasaran dan pengembangan bisnis. Perguruan tinggi dapat mendukung mahasiswa dengan menawarkan program pendidikan tentang literasi kewirausahaan digital, membantu mereka mengubah teknologi digital menjadi peluang bisnis yang kreatif.
2. Mahasiswa harus didorong untuk percaya pada kemampuan mereka untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka sendiri. Oleh karena itu, perguruan tinggi disarankan untuk menawarkan kegiatan pendukung dan pelatihan kewirausahaan, seperti bimbingan atau simulasi bisnis, untuk membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri dan keberanian dalam mengambil risiko bisnis.
3. Kreativitas mahasiswa harus didorong sebagai faktor kunci dalam menjalin hubungan dan meningkatkan minat mereka terhadap kewirausahaan. Perguruan tinggi disarankan untuk menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam mata kuliah kewirausahaan agar mahasiswa terbiasa menghasilkan ide bisnis yang inovatif dan praktis.

4. Untuk meningkatkan minat dalam kewirausahaan, perguruan tinggi diharapkan menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menyediakan fasilitas dan kegiatan yang berkaitan dengan bisnis, seperti kompetisi bisnis atau inkubator bisnis mahasiswa.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), terlihat bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 41,5% terhadap variabel dependen. Sisanya, yaitu sebesar 58,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel eksternal lain yang mungkin membantu menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa, seperti pendidikan kewirausahaan, latar belakang keluarga, atau akses terhadap modal.

C. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan ada beberapa implikasi, sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha, mengimplikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengakses, serta memanfaatkan teknologi digital menjadi faktor penting dalam menumbuhkan ketertarikan untuk memulai usaha. Literasi digital yang baik tidak hanya membantu mahasiswa memperoleh informasi peluang bisnis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam memasarkan produk, membangun jaringan, dan mengelola usaha secara daring.
2. Pengaruh signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha, mengimplikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan keinginan untuk memulai usaha. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko, lebih siap menghadapi tantangan, serta lebih optimis dalam melihat peluang bisnis. Sebaliknya, rendahnya keyakinan diri dapat menghambat munculnya minat berwirausaha meskipun peluang tersedia.
3. Pengaruh signifikan literasi digital terhadap kreativitas, mengimplikasikan bahwa kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital berperan penting dalam mendorong munculnya ide-ide baru serta kemampuan menciptakan solusi yang inovatif. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mudah mengakses berbagai sumber informasi, referensi, dan inspirasi, sehingga proses berpikir kreatif menjadi lebih berkembang dan variatif.

4. Pengaruh signifikan efikasi diri terhadap kreativitas, mengimplikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri menjadi faktor penting dalam mendorong munculnya ide-ide kreatif. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan, berani mencoba pendekatan baru, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan. Sikap tersebut menciptakan ruang bagi proses eksplorasi dan inovasi yang menjadi inti dari kreativitas.
5. Pengaruh signifikan kreativitas terhadap minat berwirausaha, mengimplikasikan bahwa kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif menjadi faktor penting dalam mendorong ketertarikan mahasiswa untuk memulai usaha. Mahasiswa yang kreatif cenderung lebih mampu melihat peluang dari permasalahan di sekitarnya, menciptakan produk atau layanan yang berbeda, serta mengembangkan konsep bisnis yang unik. Kondisi ini secara langsung memperkuat dorongan internal untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.
6. Pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha melalui kreativitas, mengimplikasikan bahwa kemampuan digital tidak hanya berdampak secara langsung pada minat berwirausaha, tetapi juga bekerja secara tidak langsung melalui peningkatan kreativitas. Artinya, literasi digital yang baik mendorong mahasiswa untuk lebih eksploratif dalam mencari ide, mengolah informasi, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana inovasi. Proses inilah yang kemudian memperkuat kreativitas, yang pada akhirnya menumbuhkan minat untuk berwirausaha.
7. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui kreativitas, mengimplikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri tidak hanya berperan secara langsung dalam menumbuhkan minat berwirausaha, tetapi juga memperkuat kreativitas yang kemudian menjadi jembatan menuju munculnya minat tersebut. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih berani mengeksplorasi ide, mencoba pendekatan baru, serta tidak takut menghadapi kegagalan dalam proses penciptaan gagasan. Keberanian dan ketekunan inilah yang mendorong berkembangnya kreativitas, yang selanjutnya memperbesar ketertarikan untuk memulai usaha.